



## RINGKASAN

KAMILA KHAIRUNNISA. Sertifikasi Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Kelas Benih G2 di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. *Seed Certification of Potato (Solanum tuberosum L.) Seed Class G2 at UPTD BPSBTPH West Java Province*. Dibimbing oleh MARYATI SARI.

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan. Minat terhadap makanan yang menggunakan kentang sebagai bahan baku semakin meningkat, sehingga pertumbuhan industri pengolahan kentang semakin luas, tetapi pasokan kentang konsumsi belum dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik. Benih bermutu dari varietas terbaik masih menjadi tantangan besar dalam sistem produksi kentang. Kelangkaan benih ini disebabkan oleh risiko tinggi yang melekat pada usaha produksi benih kentang. Produsen benih kentang belum mampu memenuhi kebutuhan petani yang mengakibatkan harganya tetap tinggi dan menyebabkan petani kentang cenderung menggunakan benih dari hasil panennya yang mempunyai kelemahan.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik sertifikasi benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) kelas benih G2 dari mulai pemeriksaan dokumen permohonan sertifikasi sampai proses supervisi pemasangan label di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat serta meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan khususnya di bidang perbenihan. Kegiatan PKL dilakukan selama 3 bulan mulai 15 Januari 2024 sampai dengan 5 April 2024.

Kegiatan sertifikasi benih kentang meliputi pemeriksaan dokumen permohonan, pemeriksaan lapang pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan umbi di gudang, penerbitan sertifikat benih dan supervisi pemasangan label. Permohonan sertifikasi selama kegiatan praktik kerja lapangan untuk produksi benih kentang kelas benih G2 diajukan oleh PT Kentang Hollando Sejahtera, Gapoktan Sahabat Tani, Bapak Asep Mahmud, Bapak Ervin Arfiana, Bapak Ir. Dias Suidiana dan Bapak Ujang Nugraha. Varietas yang diproduksi saat sertifikasi benih kentang yaitu Granola L.

Hasil pemeriksaan pertanaman pertama dan kedua masih menunjukkan adanya tanaman yang terserang virus dan penyakit layu bakteri, tetapi tidak melebihi persyaratan teknis minimal yang ditetapkan untuk kelas benih G2, sedangkan cvl sama sekali tidak ditemukan. Nematoda sista kentang (NSK) sama sekali tidak ditemukan, tidak ada toleransi terhadap keberadaan NSK. Hasil pemeriksaan umbi di gudang dinyatakan lulus dari seluruh produsen yang mengajukan sertifikasi benih kentang. Data pemeriksaan pertanaman yang terinfeksi oleh organisme pengganggu tanaman (OPT), tetapi memenuhi persyaratan teknis minimal (PTM) dapat dinyatakan lulus. Sertifikasi benih kentang yang telah lulus proses pemeriksaan umbi di gudang akan diberikan sertifikat benih serta dapat mengajukan pembuatan dan pemasangan label benih.

Kata kunci : benih bermutu, label benih, nematoda sista kentang, opt, rotasi tanaman